METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (PIK) UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh
Wasmana

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2016

Wasmana, 2016
METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

METODE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK (PIK) UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

A. Rasional

Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial berlandaskan teori sosiokultural Vygotsky tentang pembelajaran sosial, *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Scaffollding.* Teori ini memandang bahwa setiap individu dapat mencapai kemampuan potensialnya setelah mendapat bantuan dengan individu lain melalui proses pembelajaran yang interaktif dalam konteks sosial. Teori ini memandang bahwa pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran supaya mampu mencapai kemampuan potensialnya. Karena pentingya interaksi dalam pembelajaran maka siswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi yang efektif dan harmonis.

Kemampuan berinteraksi atau membangun hubungan dengan individu lain dengan efektif dan harmonis merupakan kecakapan sosial (Goleman, 2006). Aspek-aspek kecakapan sosial agar mampu berinteraksi dengan efektif meliputi: 1) kesadaran sosial terdiri dari empat aspek yaitu: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, dan pengertian sosial, 2) fasilitas sosial terdiri dari empat aspek yaitu: sinkroni, persentasi diri, pengaruh, dan kepedulian. Sedangkan pada dewasa ini kebanyakan siswa Sekolah Dasar belum mempu berinteraksi dengan efektif dan harmonis baik dengan orang tua, guru, dan temannya. Hal tersebut apabila dibiarkan akan menjadi permalasahan bagi diri siswa atau pun individu disekitarnya.

Permasalahan yang muncul pada siswa khususnya di Sekolah Dasar adalah rendahnya kecakapan sosial. Bukti rendahnya kecakapan sosial tersebut berdasarkan hasil penyebaran instrumen kecakapan sosial di kelas V Sekolah Dasar. Dari 50 responden yang tergolong kecakapan sosialnya rendah ada 21 dan termasuk kriteria cukup ada 19, jadi responden yang tergolong cakap sosialnya ada 10. Jadi dari 50 responden sebanyak 42% kecakapan sosialnya rendah. Selain itu bukti rendahnya kecakapan sosial juga ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian yang dikaji pada 10 tahun terakhir. Penelitian 10 tahun terakhir sudah melakukan penelitian mengenai peningkatakan kecakapan sosial, upaya peningkatan yang dilakukan dari sudut pandang menerapkan metode

pembelajaran, bimbingan, dan konseling. Secara umum semua upaya yang dilakukannya efektif meningkatkan kecakapan sosial.

Secara teoretis ada beberapa upaya upaya untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa salah satunya melalui pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa melalui belajar *kooperatif (cooperative learning)*. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Kagan (2009) peningkatan kecakapan sosial tersebut bisa dilakukan melalui perencanaan tahapannya, penentuan aturan, pemodelan, penguatan, refleksi, dan perencanaan. Setiap tahapan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan kecakapan sosial dibentuk dalam suasana kelompok yang interaktif dan demokratis demi perkembangan masing-masing. Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa teori sosiokultural Vygotsky (pembelajaran sosial, *Zone of Proximal Development* dan *Scaffollding)* berimplikasi pada pembelajaran kooperatif.

Melalui proses pembelajaran kooperatif dapat membangun iklim kelompok yang demokratis. Iklim kelompok yang demokratis akan tercipta proses interaksi yang efektif dan hamonis. Pandangan tersebut senada dengan pandangan Kagan (2009) belajar kooperatif dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengembangkan iklim kelompok yang demokratis dan menorong siswa untuk berinteraksi dengan efektif dan harmonis adalah metode pembelajaran investigasi kelompok *(group investigasi).* Berdasarkan pandangan tersebut asumsinya perlu mengembangkan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar.

Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini dikembangkan berdasarkan model pembelajaran investigasi kelompok *(group investigasi)* dalam Shlomo & Shechar (1988); Slavin (2005); W. Johnson dan T. Johnson (2008); Joyce, Weil, dan Calhoun (2009); dan Kagan (2009). Berdasarkan beberapa tahapan model pembelajaran investigasi kelompok *(group investigasi)* yang dikembangkan oleh teori sebelumya maka dikembangkan menjadi metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) yang meliputi tujuh tahapan. Rancangan tahapan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini yaitu: 1) investigasi topik, 2) pengelompokan siswa, 3)

pembagian tugas, 4) investigasi dan diskusi, 5) menyusun laporan hasil investigasi, 6) pelaporan hasil investigasi, 7) evaluasi hasil investigasi.

B. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 diperoleh melalui instrumen kecakapan sosial yang disebarkan pada 55 siswa (responden). Hasil penyebaran instrumen tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh data kecakapan sosialnya yaitu:

1. Siswa yang termasuk kriteria cakap kecakapan sosialnya (menggambarkan siswa yang cakap sosialnya) sebanyak 25 orang (45,45%).
2. Siswa yang termasuk kriteria cukup cakap kecakapan sosialnya (menggambarkan siswa yang cukup cakap sosialnya) sebanyak 10 orang (18,18%).
3. Siswa yang termasuk kriteria kurang cakap kecakapan sosialnya (menggambarkan siswa yang kurang cakap sosialnya) sebanyak 20 orang (36,36%).

Jadi siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 (responden) yang perlu ditingkatkan kecakapan sosialnya yang termasuk kriteria kurang cakap. Jumlah siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 (responden) yang termasuk kriteria kurang cakap kecakapan sosialnya sebanyak 20 orang (36,36%).

Hasil analisis profil kecakapan sosial berdasarkan indikator yang dikembangkan menjadi sub indikator pada siswa kelas V SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/ 2016 yang termasuk kriteria kurang cakap ada 14 sub indikator. Aspek kesadaran sosial yang termasuk kriteria kurang cakap ada empat indikator dan tujuh sub indikator secara rinci sebagai berikut.

1. Indikator empati, sub indikator yaitu merasakan yang dirasakan teman.
2. Indikator penyelarasan, sub indikator yaitu: memperhatikan teman ketika berbicara dengan sepenuh hati, mampu berperilaku yang diterima oleh teman ketika berbicara, dan mampu bekerja sama dengan teman.

3. Indikator ketepatan empatik, sub indikator yaitu mengetahui yang teman pikirkan dan memahami yang teman pikirkan berdasarkan perilaku dan sikap yang ditunjukkan.
4. Indikator pengertian sosial, sub indikator yaitu menghargai keberagaman yang ada di lingkungan.

Aspek fasilitas sosial yang termasuk kriteria kurang cakap ada empat indikator dan tujuh sub indikator secara rinci sebagai berikut.

1. Indikator sinkroni sub indikator yaitu mengetahui maksud lawan bicara berdasarkan sikap yang ditunjukkan dan menunjukkan perilaku yang ramah.
2. Indikator persentasi diri, sub indikator yaitu menampilkan diri sesuai kemampuan.
3. Indikator pengaruh, sub indikator yaitu menunjukkan sikap kepemimpinan dan mempengaruhi teman.
4. Indikator kepedulian, sub indikator yaitu mengikuti perkembangan peristiwa yang dialami teman, menghindarkan teman dari kesulitan, dan membantu untuk kemajuan teman.

C. Sasaran

Sasaran penerapan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar yang termasuk kriteria kurang cakap.

D. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan metode pembelajaran investigasi kelompok (PIK) hasil penelitian ini meliputi secara umum dan khusus. Secara umum tujuan metode pembelajaran investigasi kelompok (PIK) adalah mengembangkan kecakapan sosial siswa. Tujuan khusus dari metode pembelajaran investigasi kelompok (PIK) untuk meningkatkan kecakapan sosial yang meliputi kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Secara rinci aspek-aspek kecakapan sosial yang akan ditingkatkan berdasarakan pandangan meliputi: 1) kesadaran sosial terdiri dari tiga indikator yaitu: empati dasar, penyelarasan, dan ketepatan empatik, dan 2) fasilitas sosial terdiri dari empat indikator yaitu: sinkroni, persentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

E. Tahapan

Tahapan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan setiap pertemuannya 3 jam pelajaran.

a. Tahapan 1 investigasi topik, dilakasanakan dua pertemuan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit).
b. Tahapan 2 pengelompokan siswa, dilaksanakan sebanyak satu pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).
c. Tahap 3 pembagian tugas, dilaksanakan satu pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).
d. Tahap 4 investigasi dan diskusi, dilaksanaan dua pertemuan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit).
e. Tahap 5 menyusun laporan hasil investigasi, dilaksanakan dua pertemuan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit).
f. Tahap 6 pelaporan hasil investigasi, dilaksanakan satu pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).
g. Tahap 7 evaluasi hasil investigasi, dilaksanakan satu pertemuan selama tiga jam pelajaran (3 x 35 menit).

Bentuk bagan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini yang diadopsi dari materi perkuliahan PBM Psikologi Pendidikan yang disampaikan oleh Dr. Mamat Supriatna (2015), secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1
Tahapan Palaksanaan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
1. Investigasi Topik.	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa siswa menyelaraskan perilaku dengan teman, guru, dn orang tua. 2. Siswa mengimplementasi-kan ketepatan empatik di sekolah maupun rumah. 3. Siswa berinteraksi yang efektif dan	1. Guru menyediakan sumber belajar meliputi: buku pelajaran, majalah, dan koran. 2. Siswa menginvestigasi berbagai sumber yang disediakan. 3. Guru membimbing siswa selama menginvestigasi sumber belajar. 4. Hasil investigasi dari sumber belajar, siswa menuliskan topik pada	Lembar Kerja Pertemuan ke-1 Buku pelajaran IPA Kelas V SD. Koran dan majalah.	1x Pertemuan

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
	harmonis melalui bahasa nonverbal.	lembar kerja pertemuan ke-1. 5. Guru memastikan semua siswa sudah menemukan topik dari sumber yang diinvestigasi.		
		1. Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan topik hasil investigasi pertemuan ke-1. 2. Siswa mengusulkan sejumlah topik hasil investigasi pertemuan ke-1. 3. Guru menuliskan semua usulan topik dari siswa pada papan tulis. 4. Guru dan siswa menentukan sasaran topik yang akan diinvestigasi. 5. Guru dan siswa mengkategorikan topik yang diusulkan berdasarkan sasarannya.	Lembar Kerja Pertemuan ke-2 Lembar rekapitulasi topik hasil investigasi. Keterampilan guru mengarahkan siswa untuk mengusulkan topik pembelajaran.	1x Pertemuan
2. Pengelompo-kan Siswa	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa memahami pikirkan, perasaan, dan maksud teman dan guru. 2. Siswa memahami cara berinteraksi yang efektif dan harmonis melalui bahasa nonverbal.	1. Guru mengurutkan siswa berdasarkan prestasi belajar IPA diperoleh dari guru kelas. 2. Guru mengelompokan kemampuan siswa ke dalam empat kelompok yaitu siswa prestasi tinggi, menengah atas, menengah bawah, dan rendah. 3. Setiap siswa menuliskan namanya pada kertas berwarna, setiap warna menunjukkan prestasinya. Kertas warna biru prestasi tinggi, kertas warna hijau prestasi menengah atas, warna kuning prestasi menengah bawah, dan warna merah muda untuk prestasi rendah. 4. Setiap kelompok harus terdiri dari empat prestasi siswa yang tunjukan dengan empat warna kartu nama.	Lembar Kerja Pertemuan ke-3 Fomat rekapitulasi prestasi siswa. Kertas lipat terdiri dari warna biru, hijau, kuning, dan merah. Format rekapitulasi kelompok. Daftar rekapitulasi topik yang telah disepakati sebelumnya.	1x Pertemuan

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
		5. Guru mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya. 6. Siswa duduk bersama kelompok masing-masing.		
3. Pembagian Tugas	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa merasakan perasaan teman dan guru dengan cara memahami isyarat emosi nonverbal. 2. Siswa mengimplementasi-kan cara mempengaruhi teman yang berinteraksi dengannya.	1. Guru mengarahkan setiap perwakilan kelompok untuk memilih topik yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya. 2. Setiap perwakilan kelompok memilih sejumlah topik. 3. Guru membagikan dan menjelaskan format rancangan investigasi topik pada setiap kelompok. 4. Siswa mengisi setiap tahapan pada rancangan investigasi secara bertahap yaitu: a) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk menentukan sub topik pembelajaran dari topik yang dipilih. b) Guru mengarahkan setiap anggota kelompok memilih setiap sub topik pembelajaran untuk di investigasi. c) Siswa membagi tugas investigasi masing-masing yang sesuai sub topik pembelajaran yang telah dipilih. d) Siswa dengan bimbingan guru menentukan tujuan yang harus dicapai dari masing-maisng sub topik yang diinvestigasi. e) Siswa dengan arahan dan bimbingan guru menentukan rancangan investigasi sub topik pembelajaran.	Lembar Kerja Pertemuan ke-4 Format investigasi kelompok. Buku pelajaran IPA kelas V SD. Koran dan majalah.	1x Pertemuan

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
4. Investigasi dan diskusi.	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa mengorganisasikan perilaku dengan selaras dengan teman dan guru. 2. Siswa menganalisis pikirkan, perasaan, dan maksud teman. 3. Siswa menyesuaikan perilaku dan gerak tubuh dengan lawan bicara. 4. Siswa menentukan perilaku dan sikap yang perlu ditunjukkan kepada teman dan guru.	1. Siswa melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi dari buku pelajaran, koran, dan majalah. 2. Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama melakukan investigasi. 3. Siswa menuliskan informasi yang terkumpul pada format rancangan investigasi yang telah disediakan. 4. Siswa menganalisis informasi yang terkumpul. 5. Guru mengarahkan siswa supaya menganalisis informasi yang terkumpul.	Lembar Kerja Pertemuan ke-5 Buku pelajaran IPA kelas V SD. Koran dan majalah.	1x Pertemuan
		1. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing dengan tertib. 2. Siswa mendiskusikan informasi yang terkumpul dengan teman satu kelompoknya. 3. Guru mengarahkan siswa supaya menuliskan kesimpulan dari sub topik yang diinvestigasi. 4. Siswa secara berkelompok menuliskan kesimpulan dari masing-masing sub topik.	Lembar Kerja Pertemuan ke-6 Buku pelajaran IPA kelas V SD. Koran dan majalah. Guru harus mampu menjadi fasilitator atau moderator agar diskusi berjalan efektif.	1x Pertemuan
5. Menyusun laporan hasil investigasi.	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa berperilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma sosial. 2. Siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang peduli pada teman. 3. Siswa menunjukkan sikap yang mampu mempengaruhi teman. 4. Siswa mempersentasikan diri dengan tepat.	1. Guru membagikan format laporan hasil investigasi dan menjelaskan cara mengisinya. 2. Siswa secara berkelompok menentukan susunan point utama dalam laporannya. 3. Siswa menentukan pesan-pesan esensial yang akan ditulis pada laporan. 4. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan pesesan esensial yang akan ditulis pada laporan.	Lembar Kerja Pertemuan ke-7 Lembar kerja siswa yang telah diisi. Format laporan investigasi kelompok. Buku pelajaran IPA kelas V SD. Koran, dan majalah.	1x Pertemuan

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
		1. Siswa membagi tugas untuk menulis laporan berdasarkan pesan-pesan esensial yang telah ditentukan pada pertemuan ke-7. 2. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan tugas masing-masing. 3. Siswa menyusun laporan sesuai dengan tugas dan pesan esensial yang telah ditentukan. 4. Siswa mendeskripsikan pesan esensian yang telah ditentukan pada format laporan. 5. Siswa secara berkelompok menuliskan laporan hasil investigasi. 6. Guru membimbing siswa pada setiap kelompok.	Lembar Kerja Pertemuan ke-8 Lembar kerja pertemuan ke-7 yang telah diisi. Format laporan investigasi kelompok. Buku pelajaran IPA Kelas V SD. Koran dan majalah.	1x Pertemuan
6. Pelaporan Laporan Hasil Investigasi.	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa merasakan perasaan teman dengan cara memahami isyarat emosi nonverbal. 2. Siswa membedakan sikap dan maksud teman dari gerak tubuh yang ditunjukkan. 3. Siswa peduli atas kejadian yang dialami teman. 4. Siswa menampilkan kemampuan diri sendiri dengan efektif.	1. Guru mengkondisikan kelas, supaya siswa aktif dalam menyampaikan laporan hasil investigasi di depan kelas. 2. Siswa secara berkelompok duduk pada tempat yang disedikan di depan kelas untuk menyampaikan laporannya. 3. Setelah selesai menyampaikan laporannya, kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan aktif atas temuan kelompok temannya. 4. Guru membimbing setiap kelompok pada kegiatan menyampaikan laporan investigasi ini. 5. Kelompok yang melaporkan di depan memberikan tanggapan atas pertanyaan dan saran dari kelompok lain. 6. Setiap kelompok mengumpulkan laporan hasil investigasi.	Lembar Kerja Pertemuan ke-9 Format laporan hasil investigasi yang telah di isi. Buku pelajaran IPA Kelas V SD. Guru mengarahkan dan membimbing supaya pelaporan hasil investigasi berjalan lancar dan efektif.	1x Pertemuan

Tahapan	Tujuan	Kegiatan Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK)	Penunjang	Waktu
7. Evaluasi Hasil Investigasi	Tujuan penerapan metode pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut. 1. Siswa membedakan perilaku yang dapat dan kurang diterima oleh teman. 2. Siswa membedakan pikiran teman dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan. 3. Siswa berinteraksi dengan efektif dan harmonis dengan teman.	1. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok dengan tertib. 2. Guru memberi masukan pada setiap laporan hasil investigasi kelompok. 3. Setiap kelompok memperbaiki laporan sesuai masukan dari peneliti. 4. Setiap kelompok menambahkan isi laporan sesuai masukan kelompok lain ketika mempersentasikannya di depan kelas. 5. Guru mengarahkan dan membimbing siswa supaya memperbaiki laporannya. 6. Setiap kelompok mengumpulkan kembali format laporan yang sudah diperbaiki. 7. Guru dan siswa merefleksi hasil investigasi masing-masing kelompok. 8. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang sesuai dengan topik-topik yang diinvestigasi. 9. Guru dan siswa menyimpulkan seluruh isi topik yang diinvestigasi.	Lembar Kerja Pertemuan ke-10 Format laporan hasil investigasi yang telah di isi. Buku pelajaran IPA kelas V SD.	1x Pertemuan

F. Sistem Sosial

Sistem sosial yang dikembangkan pada metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) berlandaskan pada prinsip belajar kooperatif, pada pengambilan keputusan harus mengedapankan proses yang demokratis baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Permasalahan yang diinvestigasi harus sesuai dengan realitas siswa. Dalam menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang diinvetigasi harus mengembangkan proses negosiasi yang aktif baik antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang mendukung penerapan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai konselor bagi siswa dalam memecahkan permasalahan.
2. Sebagai moderator dan fasilitator yang demoktaris dalam memecahkan masalah dan diskusi kelompok.
3. Selama proses pembelajarannya guru harus menjadi konsultan yang kritis agar siswa memecahkan permasalahannya.
4. Sebagai pembimbing dalam proses investigasi, penyusunan laporan, dan melaporkannya di depan kelas.

H. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Hasil evaluasi dan indikator keberhasilan metode Pembelajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar yaitu efektif, hanya tidak efektif untuk indikator pengertian sosial. Alat bantu untuk mengukur keefektifan metode Pembalajaran Investigasi Kelompok (PIK) terhadap peningkatan kecakapan sosial siswa Sekolah Dasar yaitu instrumen kecakapan sosial yang dikembangkan oleh peneliti.

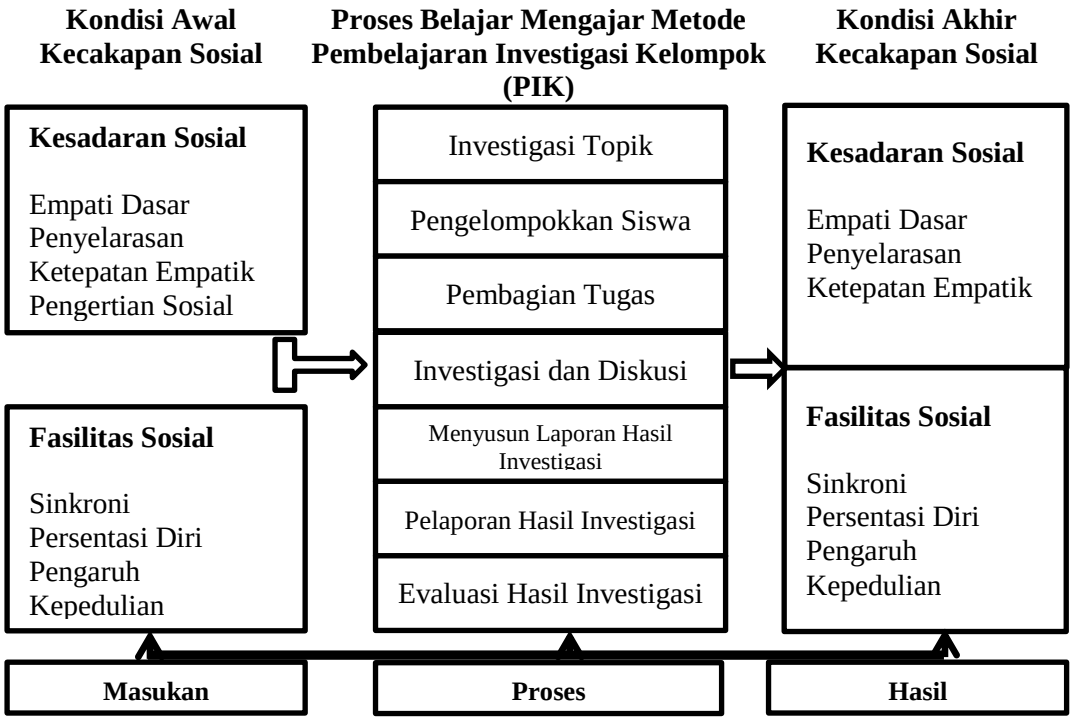

Gambar 1.
Bagan Pengembangan Kecakapan Sosial

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Windi., Istianti, Tuti., & Halimah, Lely. (2015). Model Group Investigasi (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Antologi.* 3 (2), Hlm. 1-12.

Artini, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 1 Tondo. *e-Jurnal Mitra Sains. 3 (1). Hlm. 45-52.*

Dewey, John. (2008). *Democracy and Education*. The Pennsylvania State University.

Elisnawati., & Mahardi, Hardi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 3 (1). Hlm. 9-14.*

Goleman, Daniel. (2006). *Social Intelligence.* New York: Bantam Dell.

Hanum, Hilda Melyza. (2012). Pengembangan Inventori Kecerdasan Sosial Pada Siswa SMA. *Jurnal: Bimbingan dan Konseling.* 1 (1). Hlm. 1-2.

Hernawati, Tati. (2012). *Model Konseling Keterampilan Hidup (Life Skill Conseling) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Tuna Rungu Jenjang SMPLB Kota Bandung.* (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Joyce, Bruce., Weil, Marsha., & Calhoun, Emily. (2009). *Models of Teaching*, (Penerjemah: Achmad F & Ateilla M). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

K. Rosalia, Wenny., & Prihastuti. (2011). Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Gaya Penyelesaian Konflik Siswa Seminari Menengah ST. Vincentius A. Paulo Garum Blitar. *Jurnal: Insan* 13 (2). Hlm. 96-105.

Kagan, Spencer. & Kagan, Miguel. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemate: Kagan Publishing.

Puluhulawa, Meiske. (2012). *Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. (TESIS). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Rosmari, Ginting. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Group Investigasi di Kelas V SDN 105267 Sei Mencrim. *Jurnal Saintech.*6 (4). Hal. 62-71.

Rustina, Bagus., Zulaikha Siti., & Wiyasa. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* 2 (1). Hlm. 22-34.

Sammer, Babu M., & Islamia, Jamia Millia. (2007). Social Intelligence and Aggression among Senior Secondary School Students: A Comparative Sketch. *Jurnal: PGDHE of IGNOU.* 1 (2). Hlm. 1-30.

Shekarey, Abbas. dkk. (2013). On the Relationship between the Social Intelligence and Aggression: A Case Study of High School Boy Students. *Jurnal: International Journal of Education.* 5 (1). Hlm. 94-102.

Sheykhjan, Tohid Moradi., Jabari, Kamran., & Rajeswari., K. (2014). Emotional Intelligence and Social Responsibility of Boy Students In Middle School. *Jurnal: Conflux Journal of Education,* 2 (4), hlm. 30-34.

Shlomo, Sharan., & Shachar, Hana. (1988). *Language and Learning in the Cooperative Classroom.* New York: Springer Verlag.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning,* (Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Sudawan, Hary., Suara., & Zulaikha, Siti. (2014). Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Penilaian Kinerja Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1). Hlm. 1-10.

W. Johnson, David., & T. Johnson, Roger. (2008). *The Teacher's Role in Implementing Cooperative Learning in the Classroom*. New York: Springer Science+Business Media, LLC.

Wulandari, Pratiwi. (2010). *Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Muhamadiyah Piyungan.* (Skripsi). Program Studi Psikologi Universitas Muhamadiyah, Yogyakarta.